

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi guru adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat mengambil tindakan yang tepat dan efektif yang tercermin dalam kepribadian guru. Pelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu, keimanan, ketakwaan, ibadah, amal saleh dan akhlak mulia dalam pelajaran yang dipimpin guru, karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, setiap penemuan pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia dalam dunia dalam dunia manajemen selalu bermuara pada faktor guru.

Sesuai dengan karakteristik Forum Pendidikan Agama, madrasah berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan idealnya madrasah didedikasikan untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan berakhlak mulia, berperilaku baik, iman dan taqwa (IMTAQ) serta pengakuan dan pengajaran agama Islam. Idealnya, menurut penulis, lembaga pendidikan berkomitmen untuk mendukung dan menghasilkan peserta didik yang cakap, berteknologi maju, berketerampilan tinggi serta loyal dan beramal.

Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang utuh dan menyeluruh, diperlukan proyek peningkatan mutu pendidikan yang dalam pelaksanaannya dikembangkan melalui misi pendidikan Islam kerakyatan dan berpendidikan

bermutu sesuai visi pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang seutuhnya atau manusia yang berkepribadian dasar (kepribadian yang memungkinkan), yaitu yang mampu memadukan iman, ilmu dan cinta.

Di era modern dimana belajar dengan mudah menggunakan berbagai media yang tersedia untuk mendidik guru yang menjadi pendidik dan harus dapat memberikan layanan pendidikan kepada siswa sesuai kebutuhan dan waktu. Dengan begitu pengajar wajib mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan menyampaikan teladan yang baik, kemampuan sebagai pengajar yang profesional pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan sebelumnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya<sup>1</sup>. Prestasi belajar ini merupakan suatu indikator dan dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh serta kemampuan buat berkomunikasi serta berinteraksi. Menggunakan kemampuan-kemampuan yang sudah disebutkan tadi termuat pada empat kompetensi pengajar yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional, serta sosial. Setiap kompetensi tadi akan dibahas pada tesis ini dengan jelas.

Kebutuhan tersebut dapat diatasi dengan guru yang memiliki dan menguasai empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan

---

<sup>1</sup>.Arbangi Dkk *Manajemen Mutu Pendidikan* (PT Adhitya Andrebina Agung, Kencana 2016), hal 167

Tuntutan tadi bisa teratasi dengan cara seseorang pengajar mempunyai serta menguasai empat standar kompetensi guru, yakni kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. (a) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, (b) kompetensi profesional mengacu pada kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan penerapan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada pada dirinya, (c) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, serta berwibawa, untuk menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia, (d) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk menjadi bagian dari masyarakat agar dapat berkomunikasi serta berteman secara efektif baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar tentunya.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Fokus utama Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah meningkatkan mutu pendidikan. Agar Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan Kepala Madrasah yang handal yang dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga mencari solusi dari kendala yang dihadapi. Hal ini dilakukan agar kualitas pendidikan dapat terarah dengan baik sehingga tercipta proses serta hasil yang berkualitas pula. Dalam hal ini Kepala

madrasah memiliki peran dan tanggung jawab yang besar pula dalam menentukan keberhasilan sebuah madrasah. Oleh karenanya pemimpin madrasah diharapkan mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berupa tesis yang berjudul **“Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MIN 6 Aceh Timur”**.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Desentralisasi pendidikan member kesempatan kepada pimpinan madrasah untuk membuat administrasinya sendiri, dalam hal ini dikaitkan dengan konsep administrasi sekolah madrasah. Diantara strategi yang dapat diterapkan madrasah dalam menerapkan manajemen mutu terpadu dimadrasah adalah self assessment untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan madrasah.<sup>2</sup> Saat ini adakonsep College-Based Totally Controll atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) hadir sebagai reorientasi mutu dalam pendidikan.

#### **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>2</sup>.Saputro, A. D, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah/Madrasah* (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 2015), hal. 123-137.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MIN 6 Aceh Timur?
2. Bagaimana Hambatan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MIN 6 Aceh Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menjelaskan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MIN 6 Aceh Timur.
2. Untuk Menemukan Hambatan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MIN 6 Aceh Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan, khususnya mengenai efektivitas manajemen berbasis madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MIN 6 Aceh Timur.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pihak MIN 6 Aceh Timur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang efektivitas manajemen berbasis madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MIN 6 Aceh Timur.
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti terkait penelitian tentang efektivitas manajemen berbasis madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MIN 6 Aceh Timur.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembahasan ini, perlu diperjelas terlebih dahulu istilah istilah yang digunakan dalam tesis yang berjudul “Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MIN 6 Aceh Timur”

### 1. Manajemen Berbasis Madrasah

Dimensi ontology harus segera disajikan untuk memungkinkan pemahaman yang sama tentang objek yang dianalisis. Oleh karenanya dalam kerangka kajian teoritis ini konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pertama kali diusulkan sebagai alat untuk memberikan pemahaman untuk mempelajari efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara lebih jelas.

### 2. Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai penguasaan dasar, keterampilan dan nilai-nilai yang tercermin dalam cara berpikir dan berperilaku. Kemampuan setiap guru mengungkapkan karakter yang sebenarnya. Standar kualifikasi guru merupakan ukuran yang menentukan penguasaan pengetahuan dan perilaku guru atau menjadi

prasyarat untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk aktivitas guru berdasarkan rentang tugas yang akan dilakukan, senioritas dan jenjang pendidikan.

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, kebijaksanaan dan nilai-nilai berupa nilai-nilai spiritual yang dapat diakses oleh semua peserta didik suatu lembaga pendidikan. Setiap anak sudah memiliki kemampuan dasar, dan guru perlu terus mengembangkannya sebelum mereka bisa mandiri. Selama proses pembelajaran, guru dapat mengungkapkan dirinya sebagai ide yang persuasif, menarik, cemerlang agar siswa dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab dua membahas tentang Landasan Teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.
3. Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, informan penelitian dan teknik analisis data.
4. Bab empat tentang pembahasan mengenai, paparan data, hasil penelitian,

analisis data.

5. Bab kelima merupakan bab penutup membahas tentang kesimpulan dan saran.

